

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sebuah media dikategorikan sebagai media massa, antara lain : komunikator melembaga, pesan bersifat umum, komunikasi bersifat heterogen, dan proses berlangsung satu arah. Istilah media massa atau komunikasi massa, pada asalnya merupakan penyederhanaan dari istilah komunikasi media massa (*mass media communication*). Dengan begitu, radio dapat digolongkan kedalam media komunikasi massa (Abdul Pirol, 2018: 114).

Radio sebagai salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya ternyata sekarang ini banyak dikembangkan kedalam cakupan yang lebih luas lagi. Artinya, bahwa tidak hanya ada musik dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio (Romli, 2016: 76-77). Radio zaman sekarang memiliki banyak sekali program selain hiburan. Salah satu diantaranya berita. Setiap hari media menyajikan informasi atau berita aktual dari dalam maupun luar negeri. Salah satu media konvensional yang sering digunakan khalayak atau masyarakat dalam pemenuhan akan informasi yaitu radio.

Radio sebagai media massa memegang peranan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Radio dapat menyebarkan informasi secara serentak dengan jangkauan yang luas. Karakteristik radio dapat dijadikan kekuatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Radio bersifat auditif,

terbatas pada rangkaian suara atau bunyi yang hanya didengar oleh telinga. Sehingga saat orang melakukan berbagai aktivitas, bisa sambil mendengarkan radio. Dengan begitu setiap orang bisa mendapatkan informasi atau berita dengan baik.

Menurut J.B Wahyudi (1992 : 88) dalam buku *Teknologi Informasi dan Produksi*, radio merupakan media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu. Artinya disini radio menyajikan berita dengan sekilas, karena pendengar atau khalayak mengandalkan indera pendengaran saat mendengarkan berita melalui radio. Radio merupakan media yang menyajikan berita lebih cepat dibandingkan media massa lainnya. Namun, mudah dilupakan pendengar atau tidak bisa menjadi arsip dari pendengar atau khalayak.

Pemenuhan kebutuhan informasi untuk masyarakat merupakan tuntutan utama bagi media, khususnya radio dan media lain untuk menarik target pendengarnya. Untuk itulah radio menyediakan berbagai macam program acara misalnya rangkaian berita, informasi dan juga hiburan. Salah satu program acara harus ada di setiap radio, yakni program acara berita. Berita merupakan laporan tentang peristiwa terbaru dan penting yang harus disampaikan kepada masyarakat secara cepat (J.B Wahyudi, 1992 : 89).

Berita yang disampaikan itu, harus sesuai fakta dan data dari lokasi kejadian yang sebenarnya. Eksistensi radio dalam menyiarkan berita bukan hanya setelah teknologi mengalami kemajuan. Bahkan sebelum alat perekam yang praktis dan

canggih muncul pun, radio telah menjadi jembatan antara masyarakat dengan dunia luar.

Di Nusa Tenggara Timur, Lembaga Penyiaran Publik Daerah Radio Republik Indonesia (RRI) diantaranya terletak di Kota Kupang, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Ende. Di Kabupaten Ende sendiri terdapat empat program RRI. Diantaranya PRO 1 merupakan radio dengan frekuensi 94.4 MHz. Radio ini memberikan sajian program informasi dan berita lokal, nasional hingga internasional, serta program pendidikan. Selanjutnya PRO 2 ende yang mengudara pada frekuensi 90.9 MHz dan merupakan bagian dari radio RRI dengan konten musik dan hiburan yang lebih kaya dan menjangkau pendengar kaum muda.

Radio RRI PRO 2 Ende juga menyuguhkan informasi dan program lainnya. Radio RRI PRO 3 Ende merupakan stasiun RRI yang mengudara pada frekuensi 101.9 MHz. Menyajikan informasi-informasi teraktual dari pusat (Jakarta). Radio RRI PRO 4 Ende disiarkan di frekuensi 104.3 MHz. Menyajikan informasi program pendidikan dan kebudayaan lokal dan nasional. Dalam hal ini radio RRI menggunakan bahasa radio dalam siaran, dimana bahasa radio berbeda dengan bahasa jurnalistik lainnya.

Bahasa jurnalistik pada penulisan *script* berita radio RRI Ende ditulis menggunakan bahasa yang sangat formal. Hal ini ditandai dengan kalimat: *“Ketua dekopinda Kabupaten Ende Yakobus Du’a/mengatakan bahwa fungsi dan peran dekopinda di tingkat Kabupaten Kota di seluruh Indonesia/secara khusus di*

*Kabupaten Ende/sebagai wadah tunggal gerakan koperasi dan siap menampung aspirasi dari kelembagaan koperasi untuk diperjuangkan demi kepentingan koperasi kedepannya//”(Sumber: radio RRI Ende).*

Bahasa yang digunakan terlampau baku. Padahal bahasa jurnalistik radio mempunyai ciri khusus yakni sederhana, singkat, padat, jelas, baku, aktif dan positif (Prayuda, 2000 : 23-25). Penulisan *script* berita radio RRI Ende, bisa dikatakan sangat panjang. Hal ini berdampak pada proses penyiaran. Penyiar harus pintar mengatur nafas, karena tanda baca pun tidak jelas. Mereka juga tidak menggunakan bahasa tutur dalam penulisan *script* berita.

Beragam format baru telah dikembangkan dalam penyajian siaran berita. Kendati demikian memang diakui bahwa di sebagian negara berkembang teknik seperti itu, masih jarang digunakan, terutama pada media pemerintah yang sebagian masih mengandalkan siaran berita mereka dengan menggunakan suara penyiar yang lebih berwibawa (Indra Astuti, 2017 : 90).

Dalam penyajian berita radio RRI Ende masih menggunakan teknik lama, sehingga terkesan masih kaku dalam penulisan *Script* berita. *Script* berita radio RRI Ende ditulis menggunakan kata-kata yang di pahami orang-orang dengan tingkat pendidikan menengah keatas. Tentu hal ini tidak menjadi masalah, namun perlu diingat bahwa media seperti radio ini juga didengar oleh orang-orang kaum menengah kebawah. Sehingga selain menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, radio RRI Ende perlu menggunakan kata-kata dan penyusunan kalimat

yang ringan dan mudah diterima masyarakat luas yang merupakan pendengar setia radio RRI Ende.

*Script* berita radio RRI Ende kurang menarik. Ketika penyiar melakukan siaran terlihat mereka hanya sekedar membacakan berita dan kurang mendalami *script* berita radio tersebut. Sehingga penyiar terkesan kaku dalam membacakan berita tersebut. Hal ini yang menjadi alasan peneliti mengambil judul “Penerapan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Penulisan *Script* Berita Radio Pada Program Siaran Flobamora Hari Ini di LPPD RRI Ende”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ***Bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik Yang Baik dan Benar Dalam Penulisan Script Berita Radio Pada LPPD RRI Ende!***

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan mengenai Penerapan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Penulisan *Script* Berita Radio Pada LPPD RRI Ende.

## **1.4. Manfaat**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah pemaparan dua manfaat tersebut:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan program studi ilmu komunikasi khususnya pengetahuan mengenai Proses Penulisan Berita Radio Pada LPPD RRI Ende.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat antara lain: bagi almamater untuk menambah referensi kepustakaan Ilmu Komunikasi khususnya di lingkungan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Peneliti mengidentifikasi bahasa jurnalistik radio RRI Ende. Dalam hal ini proses penulisan *script* berita radio RRI Ende. Penerapan bahasa jurnalistik dalam media, wartawan dituntut harus menguasai kaidah atau penggunaan bahasa jurnalistik. Adanya pemahaman membantu wartawan dalam proses penulisan *script* berita khususnya radio. Bahasa jurnalistik mengandung makna sebagai kegiatan mengkomunikasikan peristiwa atau informasi kepada masyarakat melalui media massa.

### **Bagan 1.5. Kerangka Pemikiran**



#### **1.6. Asumsi**

Asumsi penelitian merupakan anggapan awal peneliti terhadap masalah yang diangkat berkaitan dengan bahasa jurnalistik radio. Pemikiran ini menjadi acuan peneliti untuk sampai pada kesimpulan dari penelitian. Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian yakni: Radio RRI Ende masih belum menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan *script* berita radio.

#### **1.7. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau praduga sementara peneliti. Jadi hipotesis yang dapat peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah penerapan bahasa jurnalistik RRI Ende belum begitu baik.